

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI FURNITURE KACA DAN ALUMINIUM DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Yori Rizki Akbar

Pembimbing : Nobel Aqualdo dan Eka Armas Pailis

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : yrizkiakbar@gmail.com

Analyze of effects factors the productivity of glass and aluminum furniture industry in Pekanbaru

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of factors the productivity of glass and aluminum furniture industry. The population used on this study is the entrepreneurship of glass and aluminum furniture industry in Pekanbaru. The sample was selected by all of population study, there is 15 glass and aluminum furniture industry. Collecting data was conducted by distributing 15 questionnaire to respondents. The data were analyzed using instrument testing comprising validity testing and reliability testing. Classical assumption testing consisted of normality testing, multicollinearity testing, and heteroscedasticity testing. The analytical tool used in this study was Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 16.0. The results of this study prove that capital has a significant effect on productivity with significant level of 0,000. Workers has a significant effect on productivity with significant level of 0,025. And material has a significant effect on productivity with significant level of 0,003. Overall, the capitals, workers, and materials did effect productivity by 93,9%. While 6,1% are influenced by other variables that did not examined on this research.

Keywords : productivity, capitals, workers, and materials.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan disegala bidang. Karena jika pertumbuhan ekonomi suatu bangsa baik, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, dan pertanian akan terbantu.

Suatu masyarakat yang pertumbuhan ekonominya baik

ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjangkakan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain. Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor

Industri diharapkan dapat menjadi motor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satu sektornya adalah industri kecil dan rumah tangga.

Menurut undang-undang No 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil termasuk didalamnya adalah usaha kecil informal/non formal dan usaha kecil tradisional. Yang dimaksud dengan usaha kecil non formal disini adalah usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum, termasuk di dalamnya industri rumah tangga.

Di Kota Pekanbaru kita dapat menemukan berbagai produk lokal yang pada umumnya merupakan hasil industri kecil. Salah satu industri kecil yang ada di Kota Pekanbaru adalah industri furniture kaca dan alumunium. Industri kaca dan alumunium dimana jenis pekerjaannya adalah industri yang mengolah kaca dan alumunium dari barang setengah jadi menjadi barang jadi setelah dilakukannya proses produksi. Jika dilihat dari manfaat dari industri ini telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena merupakan sumber pendapatan serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran. Barang yang diproduksi oleh industri furniture kaca dan alumunium itu sendiri seperti etalase, lemari piring, jemuran pakaian dan aquarium.

Industri kaca dan alumunium di Kota Pekanbaru memiliki pangsa pasar yang sangat luas. Baik perusahaan besar sampai dengan perusahaan – perusahaan kecil memakai produk – produk yang dihasilkan oleh industri kaca dan alumunium, seperti lemari kaca dan

etalase. Selain itu masyarakat Kota Pekanbaru sudah tidak asing lagi dengan produk – produk yang diproduksi industri furniture kaca dan alumunium seperti aquarium, lemari piring ataupun jemuran pakaian.

Selain itu salah satu hal yang mendorong tingkat penggunaan furniture kaca dan alumunium di Pekanbaru adalah naiknya populasi penduduk setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka secara tidak langsung kebutuhan akan furniture juga meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam mengisi ruangan tempat tinggalnya. Hal ini membuktikan bahwa adanya peluang bagi perusahaan furniture kaca dan alumunium di Kota Pekanbaru untuk berkembang lebih besar lagi. Selain itu desain dari furniture kaca dan alumunium jelas terlihat lebih modern dari pada furniture dari kayu.

Jika diukur dari tingkat populasi di Kota Pekanbaru yang terus meningkat dan taraf kehidupan masyarakat juga meningkat, harusnya permintaan terhadap produk furniture kaca dan alumunium juga akan meningkat. Terlebih lagi dengan sulitnya bahan-bahan kayu yang akan menghambat proses produksi furniture dari kayu dan juga saat ini masyarakat juga lebih paham dengan kelestarian lingkungan diyakini masyarakat saat ini akan beralih dari furniture kayu ke furniture kaca dan alumunium. Serta modelnya yang lebih modern juga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk memilih produk dari furniture kaca dan alumunium. Pada umumnya permasalahan yang dialami oleh industri furniture kaca dan alumunium adalah pada faktor-faktor produksi seperti modal. Industri yang

biasanya masih mengandalkan modal sendiri untuk menjalankan usaha akan terhambat dalam membiayai kebutuhan produksinya.

Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk terselenggaranya proses produksi tersebut faktor-faktor produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi keterampilan (Mintopurwo, 2000). Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (Godam, 2006).

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apakah variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku, masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri furniture kaca dan alumunium di Kota Pekanbaru? 2) Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi produksi industri furniture kaca, dan alumunium?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku, terhadap produksi furniture kaca dan alumunium di Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat produksi industri furniture kaca dan alumunium.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan *input-input* fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai skedul atau persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dapat dihasilkan dari serangkaian *input* (Roger Leroy Miller, Roger E Meiners, 2000). Dalam pengertian umum, fungsi produksi tersebut dapat ditunjukkan dengan rumus berikut : $Q = f(K,L)$

Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (*input*) dengan produksi (*output*). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, di mana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003).

Fungsi produksi Cobb-Dougals dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2003): $Y = a X_1^{b_1}, X_2^{b_2}, \dots X_n^{b_n} e^u$

Modal

Modal adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya usaha yang diharapkan dapat kembali lagi. Uang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi produksi selanjutnya.

Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal.

Jam kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

Pengaruh Modal Terhadap Produktivitas

Besarnya modal yang dimiliki, akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Adanya pesanan atau order dalam partai besar jika tidak didukung dengan modal yang besar, jelas tidak akan dapat memenuhi pesanan tersebut. Pengusaha dengan modal kerja yang lebih banyak dapat menyediakan bahan baku dan faktor produksi lainnya secara memadai.

Modal yang lebih besar juga dapat mengurangi resiko kekurangan modal apabila pelanggan belum melunasi pembayarannya atas barang yang telah dibeli dari para pengusaha.

H1: Modal berpengaruh pada tingkat produktivitas

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas

Tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting dalam suatu unit usaha, Tenaga kerjalah yang mengolah secara langsung bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Besar kecilnya hasil produksi sangat ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan jumlah jam kerja

yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan.

Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai dan jumlah jam kerja yang efisien sehingga dapat memproduksi secara optimal.

H₂ :Tenaga kerja berpengaruh pada tingkat produktivitas

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produktivitas

Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

H₃ : Bahan Baku berpengaruh pada tingkat produktivitas

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru yaitu pada Industri Furniture Kaca dan Alumunium yang tersebar di seluruh wilayah Kota Pekanbaru. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua para pengusaha kaca dan alumunium yang ada di Kota Pekanbaru yang berjumlah lima belas industri. Penelitian ini menggunakan populasi menjadi sebagai seluruh sampel penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang berasal

dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pengusaha kaca dan alumunium .Dalam hal ini, data primer yang digunakan adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan studi kepustakaan terhadap bahan-bahan publikasi secara resmi, buku-buku, majalah, serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode sensus dan wawancara.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian instrument penelitian ini dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual, dan untuk mencari variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen

Definisi Operasional

Variabel dependen penelitian ini yaitu produktivitas yang merupakan nilai produksi yang dihasilkan industri furniture kaca dan alumunium dalam satu bulan yang dinyatakan dengan satuan rupiah.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal (X_1) yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai

operasinya perusahaan dan diukur dalam satuan rupiah.

Tenaga Kerja (X_2) merupakan tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam usaha produksi, diukur dalam satuan orang. Dalam penelitian ini tenaga kerja dinyatakan sebagai curahan jam kerja tiap tenaga kerja industri alumunium dan kaca di Kota Pekanbaru selama satu bulan. Curahan jam kerja tiap tenaga kerja industri alumunium dan kaca di Kota Pekanbaru ini diperoleh dari jumlah jam kerja tiap pekerja per hari dikalikan jumlah hari kerja pekerja dalam satu bulan.

Bahan baku (X_3) merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

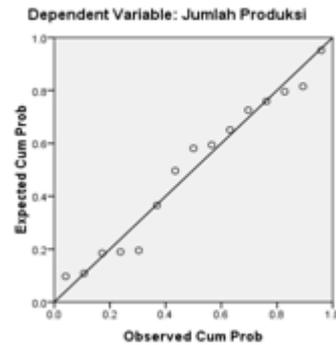
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono,2013). Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*.

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi

pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber :Data Olahan, 2016

Gambar di atas terlihat data tersebardisekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lainnya. Apabila hal ini terjadi maka terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas (2.305, 1.146, 2.124) < 10 dan tolerance (0.434, 0.873,

0.471) >0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Autokorelasi

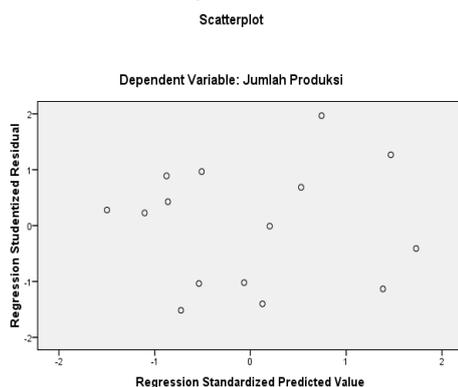
Uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dengan kesalahan sebelumnya. Adapun kritik pengujiannya adalah jika $du < d < 4-du$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai DW hitung 1,942 terletak pada titik pengujian $du < d < 4-du$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan grafik scatterplot. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber :Data Olahan,2016.

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik tidak

membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Artinya model penelitian adalah model regresi yang baik karena tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Secara matematis, hasil analisis regresi berganda untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -17,150 + 4,631-7X_1 + 0,067 X_2 + 0,020 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Jumlah Produksi
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi
- X_1 = Modal
- X_2 = Jam Kerja
- X_3 = Bahan Baku
- ε = error

Dari hasil persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -17,150 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen (modal, jam kerja dan bahan baku) dianggap konstan (bernilai 0), maka tingkat produksi sebesar -17,150
2. Koefisien regresi untuk variabel modal (X_1) sebesar 0,000004631 menyatakan bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan tingkat produksi furniture kaca dan alumunium sebesar 0,000004631 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi untuk variabel jam kerja (X_2) sebesar 0.067 menyatakan bahwa setiap peningkatan jam kerja sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan jumlah produksi sebesar 0.067 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel bahan baku (X_3) sebesar 0.020 menyatakan bahwa setiap peningkatan bahan baku sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan tingkat jumlah produksi sebesar 0.020 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji f

Berdasarkan pada tabel anova di lampiran diperoleh nilai F hitung untuk produksi industri furniture kaca dan alumunium dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 73,350 dan F-tabel 3,20 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000.

Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $73,350 > 3,20$. Sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal, jam kerja dan bahan baku) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produksi).

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen (modal, jam kerja, dan bahan baku) terhadap variabel dependen (jumlah produksi) secara parsial. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh). t_{tabel} dilihat dengan derajat bebas = $n - k - 1$, dan apabila tingkat sig $t > \alpha$ 0,05 maka variabel independen tersebut tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. (t_{tabel} pada penelitian ini adalah sebesar 2,2621)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh). t_{tabel} dilihat dengan derajat bebas = $n - k - 1$: $\alpha / 2 = 15 - 3 - 1$: $0,05 / 2 = 11$: 0,025, dan apabila tingkat sig $t < \alpha$ 0,05 maka variabel independen tersebut ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Modal. Diketahui t_{hitung} 6,198 $>$ 2,2621 dan Sig. 0,00 $<$ 0,05. Artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi.
2. Tenaga kerja. Diketahui t_{hitung} 2,583 $>$ 2,2621 dan Sig. 0,025 $<$ 0,05. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi.
3. Bahan baku. Diketahui t_{hitung} 3,879 $>$ 2,2621 dan Sig. 0,003 $<$ 0,05. Artinya variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Modal Berpengaruh Terhadap Jumlah Produksi)

Berdasarkan uji regresi, didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel modal sebesar 6,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan

demikian, $t_{hitung}(6,198) > t_{tabel}(2,0129)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap komitmen jumlah produksi. Artinya, saat jumlah modal yang digunakan naik maka produksi yang dihasilkan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bowo (2010) dan Herawati (2008). Menurut Herawati (2008) bahwa modal berpengaruh positif terhadap tingkat produksi glycerine.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Jumlah Produksi)

Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel jam kerja sebesar 2,583 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Dengan demikian, $t_{hitung}(2,583) > t_{tabel}(2,2621)$ dengan signifikansi $0,025 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap jumlah produksi.

Adanya koefisien β sebesar 0,067 menyatakan adanya pengaruh positif antara jam kerja terhadap jumlah produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama tenaga kerja bekerja, maka akan terjadi peningkatan jumlah produksi dan sebaliknya jika semakin sedikit jam kerja maka akan terjadi penurunan dalam jumlah produksi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2006), Bowo (2010) dan Ramadhan (2013). Menurut Wiwit (2006) bahwa variabel; jam kerja berpengaruh

positif terhadap jumlah produksi pengasapan ikan di Kota Semarang.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Bahan Baku Berpengaruh Terhadap Jumlah Produksi)

Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel bahan baku sebesar 3,879 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Dengan demikian, $t_{hitung}(3,879) > t_{tabel}(2,2621)$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh secara positif signifikan terhadap jumlah produksi.

Adanya koefisien β sebesar 0,020 menyatakan adanya pengaruh positif antara bahan baku terhadap jumlah produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak bahan baku digunakan, maka akan terjadi peningkatan jumlah produksi dan sebaliknya jika semakin sedikit bahan baku maka akan terjadi penurunan dalam jumlah produksi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Iryadini (2010), Wiwit (2006) dan Bowo (2010) menurut Iryadini variabel yang berpengaruh dalam produksi industri kerupuk adalah bahan baku.

Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Diperoleh nilai R produksi industri furniture kaca dan aluminium sebesar 0,952 dan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,939 atau 93,9%. Hal ini memberi pengertian bahwa 93,9% jumlah produksi industri furniture kaca dan

aluminium dipengaruhi variabel modal, jam kerja dan bahan baku sedangkan 6,1% dipengaruhi variabel lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri furnitur kaca dan aluminium di Kota Pekanbaru adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku.
2. Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi furniture kaca dan aluminium yang ada di Kota Pekanbaru adalah sebesar 93,9% dari seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lemari piring yang ada di Kota Pekanbaru, sedangkan sisanya sebesar 6,1% merupakan faktor-faktor yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap tingkat produksi.
3. Pengujian secara simultan secara bersama-sama modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi furniture kaca dan aluminium di Kota Pekanbaru, sehingga hipotesis terbukti.
4. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi furniture kaca dan aluminium di Kota Pekanbaru.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah Kota Pekanbaru untuk terus dapat

mengembangkan industri kecil yang ada di Kota Pekanbaru, khususnya industri furnitur dari aluminium dan kaca, karena sangat jelas industri ini mampu berkembang dan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga industri ini diharapkan akan mampu berperan dalam mengurangi angka pengangguran.

2. Pemerintah juga diharapkan agar dapat menyediakan dana/modal untuk mengembangkan usaha ini karena rata-rata industri furnitur dari aluminium dan kaca ini masih bersifat perseorangan.
3. Usaha pengembangan produktivitas juga tidak lepas dari peran aktif pemerintah dan pihak terkait seperti mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta bimbingan kegiatan produksi pada industri furnitur dari aluminium dan kaca.
4. Peran pihak perbankan dalam memberikan pinjaman modal kepada para pengusaha kecil juga sangat diharapkan karena melalui perbankan pengusaha kecil dapat memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya.
5. Upaya pengembangan industri kecil ini sebaiknya didukung oleh industri menengah dan industri besar dengan melaksanakan hubungan kemitraan dengan industri kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Godam, 2006. *Organisasi Bisnis Perusahaan*. Bandung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.
<http://kbbi.web.id/jam-kerja>.

Diakses 01 September 2016,
pukul 20.30 WIB.

Miller, Roger Le Roy, Meiners,
Roger E. 2000. *Teori
Ekonomi Intennediate*.
Terjemahan Hans
Munandar. PT Raja
Grafindo Persada. Jakarta.

MintoPurwo, 2000. *Pelajaran
Ekonomi*. Yudistira: Jakarta

Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi
Produksi dengan Pokok
Bahasan Analisis Fungsi
Cobb Douglas*. CV
Rajawali. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Bisnis*. Cetakan ke
17, Penerbit: PT. Alfabeta
Cipta, Bandung.

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun
2003 tentang
Ketenagakerjaan.

Nomor 9 Tahun
1995 tentang *Usaha Kecil
dan Koperasi*.